

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir adalah salah satu bimbingan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling dan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan karir. Dalam era perkembangan teknologi otomotif yang pesat, kebutuhan akan tenaga kerja terampil dalam bidang Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) semakin meningkat. Sepeda motor menjadi salah satu modal transportasi utama di Indonesia dan negara berkembang lainnya, baik untuk keperluan pribadi maupun komersial.¹

Hal ini mendorong permintaan terhadap jasa perawatan dan perbaikan sepeda motor yang berkualitas, serta membuka peluang bisnis baru dalam bidang perbengkelan. Seiring

¹ Asyavira Mahardini Putrie and Nurus Saadah, 'Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa Sma Dalam Pemilihan Karir', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10.1 (2024), 212 <<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.13438>>.

dengan hal tersebut, kompetensi di bidang teknik dan bisnis menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan, khususnya bagi lulusan Sekolah menengah kejuruan (SMK) yang siap terjun langsung ke dunia kerja.²

Bimbingan karir bertujuan untuk membantu seseorang mengenal, memahami dan mengembangkan potensi diri dalam mempersiapkan masa depan bagi dirinya. Kemampuan remaja dalam mengambil keputusan karir akan memberikan pengaruh yang besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan karir dimasa depan.³ Lika-liku masa depan dalam kehidupan untuk para peserta didik adalah persiapan diri dalam pemilihan karir. Proses ini biasanya dimulai dari sekolah menengah atas, sehingga hal ini merupakan tahap yang penting bagi peserta didik. Peserta didik yang telah memasuki tingkat SMK mulai mengalami perubahan dalam pemilihan karirnya. Peserta didik mulai menyadari tentang

² Dr. Eng. Dadang and M.T Hartabela, S.t., Buku Pembelajaran SMK Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor, 2016.

³ Putri Angelina Ginting and others, 'Analisis Literatur Bimbingan Karir Terhadap Keputusan Karir Pada Remaja', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8.3 (2024), 1260–75 <<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5004>>.

pentingnya penentuan dalam studi lanjut yang berkaitan dengan pekerjaan kedepannya.⁴

Para siswa memperoleh informasi mengenai karir dari guru pembimbing melalui layanan Bimbingan karir. Secara umum tujuan bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karir dimasa depan.⁵ Pentingnya peran guru BK terlihat dalam upaya meningkatkan integrasi lulusan SMK ke dalam dunia kerja. Guru BK tidak hanya memberikan informasi lowongan kerja, tetapi juga melakukan penelusuran lulusan, memberikan bantuan dalam seleksi program pendidikan lanjutan, dan mendukung siswa yang memilih untuk berwirausaha. Serta guru BK berperan

⁴ Moh. Wais, 'Konseling Kelompok Trait and Factor Untuk Bimbingan Kematangan Karir Siswa SMK Mandiri Kraksaan Probolinggo', *Jurnal Inovasi Global*, 2.8 (2024), 543–51.

⁵ Devi Nurul Fikriyani, Nurbaeti Nurbaeti, and Dede Rahmat Hidayat, 'Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Kelas X Man 2 Tangerang "Teori Kepribadian Karir John L. Holland"', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11.1 (2020), 9–17 <<https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27348>>.

dalam menanamkan nilai-nilai dan sikap positif dalam era globalisasi.⁶

Konsep bimbingan karir islam memahami bahwa bekerja sebagai kewajiban manusia, sebagaimana Qs. At-Taubah 105:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ ۖ عَمَلُكُمْ اللَّهُ فَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَفَل
 ١ ﴿تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمُ وَالشَّهَادَةُ الْغَيْبِ عِلْمٌ إِلَىٰ وَسُئِرْدُونَ

Artinya : *“Bekerjalah! maka, allah, rasul-nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. kamu akan dikembalikan kepada (zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. lalu, dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”*

Tafsir wajiz & tafsir tahlili dan katakanlah, kepada mereka yang bertobat,”berkerjalah kamu dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga Rasul-

⁶ Atika Wibi Audrey and others, ‘Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mendukung Karir Siswa Smk N 3 Metro Melalui Program Bmw’, Pandu : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum, 1.4 (2023), 225–33 <<https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.654>>.

nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau yang kamu sembunyikan.”⁷

2. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama dalam perencanaan karir dan masalah kekeliruan jurusan atau program studi harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar dapat segera teratasi. Oleh karena itu, bimbingan

⁷ Erwita Ika Violina and Rafael Lisinus Ginting, ‘Analisis Pendekatan Trait and Factor Pada Karir Siswa Sekolah Menengah Atas’, *An Nadwah*, 29.1 (2023), 16 <<https://doi.org/10.37064/nadwah.v29i1.15253>>.

karir menjadi salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah.⁸

Bimbingan karir merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral pendidikan. Bimbingan terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, atau keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, atau perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus berubah.⁹ Bimbingan karir dimaksudkan untuk membantu siswa agar mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan

⁸ Risep Maryani, 'Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa', *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2.1 (2018), 45–62 <<https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.15>>.

⁹ Fitriyah Nurdianah and Mumu Muzayyin Maq, 'Program Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5.2 (2021), 220 <<https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.56106>>.

bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.¹⁰

Karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir. Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu, setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses.¹¹

Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki sukses dalam karir bisa

¹⁰ Feida Noor Laila Istia'dah and others, 'Program Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Assaabiq Singaparna', *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2018), 31–40 <<https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i1.237>>.

¹¹ Ana Fitriani, Sandi Pratama, and Rukiana Novianti, 'Implementasi Pemberian Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa MA Muallimin Muhammadiyah Makassar', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.4 (2023), 1145–52 <<https://ssed.or.id/contents/article/view/964>>.

dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam menempuh karir akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat. Perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki, kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah.¹²

Salah satu bidang bimbingan konseling yaitu bidang karir. Permasalahan karir menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa. Karir bagi masa depan akan terwujud apabila siswa mampu menyesuaikan diri antara potensi-potensi yang dimilikinya dengan kesempatan kerja yang tersedia. Dalam undang-undang dasar republik indonesia tahun 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi: “tiap-tiap

¹² Twi Tandar Atmaja, ‘Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul’, Psikopedagogi Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3.2 (2014), 57 <<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>>.

warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Dilihat dari undang-undang tersebut, bahwa penting bagi individu memiliki pekerjaan yang layak untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Bagi remaja yang belum memiliki pekerjaan, pemilihan karir dianggap sebagai masalah yang sangat penting. Karir merupakan urutan pekerjaan dan peran hidup yang terjadi secara bertahap dalam pola Perkembangan diri individu yang menggambarkan komitmen individu untuk bekerja.¹³

B. Tahap Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Jurusan TBSM

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan adalah hasil yang akan menjadi pilihan dan jalan hidupnya di masa depan. Berdasarkan fenomena yang ada, banyak ditemukan bahwa siswa lulusan sekolah menengah kejuruan ketika mencari pekerjaan tidak disesuaikan dengan

¹³ Mardiana Haris Munirah, Zulfah, ‘Pengembangan Media Layanan Informasi Karir Melalui Website Jurusannet Untuk Membantu Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Pada Siswa Sma.’, Jurnal IQRA: Jurnal Pendidikan Islam, 2.2 (2022), 142–59 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/9750/5464>>.

kemampuan yang dimiliki, karena kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam karirnya.¹⁴ Layanan bimbingan karir dipahami sebagai sebuah proses yang berlangsung secara bertahap, dinamis, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Prayitno tahapan layanan ini terdiri dari empat bagian utama, yaitu identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap memiliki fungsi yang saling berkaitan dan membentuk suatu rangkaian yang utuh.¹⁵

1. Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi dapat dipahami sebagai proses mengenali lebih dalam siapa peserta didik yang akan dilayani. Guru bimbingan dan konseling tidak hanya sekadar mengumpulkan data formal, tetapi juga berupaya memahami pengalaman, minat, bakat, potensi, dan bahkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam

¹⁴ Mohd Fadhl Ismail and Irman Siswanto, 'Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan', Jurnal Pencerahan, 2.1 (2018), 136–43.

¹⁵ 'Prayitno', (2012). Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rajawali Pers.

kehidupan sehari-hari. Dalam tahap ini sering kali dilakukan melalui wawancara terbuka, observasi langsung di kelas atau bengkel praktik, serta dialog dengan orang tua maupun guru produktif. Dengan demikian, identifikasi bukan hanya menghasilkan data angka, melainkan gambaran utuh tentang kondisi siswa.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dipandang sebagai upaya menyusun strategi layanan yang benar-benar diambil dari hasil identifikasi. Dalam perspektif kualitatif, perencanaan tidak bersifat kaku, tetapi fleksibel sesuai dengan situasi nyata yang ditemukan di lapangan. Misalnya, apabila hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih bingung membedakan antara dunia kerja dan dunia pendidikan tinggi, maka guru BK merancang program layanan informasi karir yang lebih menekankan pada perbandingan keduanya. Perencanaan dilakukan secara partisipatif, melibatkan siswa, guru,

dan pihak industri, sehingga layanan benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan dilihat sebagai interaksi bermakna antara guru BK dengan siswa. Proses ini tidak hanya sebatas menyampaikan materi, melainkan menciptakan ruang dialog di mana siswa bisa mengungkapkan pandangan, harapan, serta keraguan mereka terkait masa depan karir. Kegiatan dapat berupa diskusi kelompok kecil, kunjungan industri, praktik kerja lapangan, hingga simulasi wawancara. Dalam konteks ini, keberhasilan pelaksanaan tidak hanya diukur dari banyaknya kegiatan yang dilakukan, tetapi dari seberapa jauh siswa merasa terlibat, didengar, dan terbantu dalam memahami arah karir mereka.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi lebih menekankan pada makna dan pengalaman siswa setelah mengikuti layanan. Guru BK tidak hanya menilai hasil melalui angka atau tes, tetapi

juga mendengarkan refleksi siswa, mengamati perubahan sikap, serta menafsirkan pengalaman yang mereka ceritakan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan berorientasi pada perbaikan, sehingga setiap masukan dari siswa menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas layanan di masa mendatang. Dengan cara ini, evaluasi dipandang sebagai proses belajar bersama, bukan sekadar tahap akhir yang formalitas.¹⁶

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Layanan Bimbingan Karir

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki fokus untuk mencetak para tenaga ahli di bidangnya dan mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha seperti adanya pembelajaran praktik. Dalam pembelajaran praktik dipengaruhi oleh metode pembelajaran praktik,

¹⁶ ‘Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan’, . . . (2014). *Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

pemahaman karakter peserta didik, dan evaluasi pembelajaran praktik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.¹⁷

Sebelum benar-benar memasuki dunia kerja, individu dituntut untuk merencanakan kariernya dan bisa mencari informasi mengenai bidang pekerjaan yang diminatinya. Banyaknya pilihan karir untuk masa depan, membuat individu merasa kesulitan untuk menentukannya.¹⁸ Demikian juga dengan kecemasan, kecemasan bisa dirasakan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun, seperti halnya kecemasan yang dirasakan oleh peserta didik di jurusan TBSM ini ketika sebelum pelaksanaan ujian, ketika pelaksanaan ujian, dan setelah pelaksanaan ujian dimulai. kecemasan ini disebabkan adanya beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya kesiapan diri maupun materi.¹⁹

¹⁷ Bayu Ariwibowo Abdullah Faqih, Fuad Abdillah, 'Analisis Implementasi Mata Pelajaran Service Sepeda Motor Yang Berstandakan SKKNI Dalam Model Pembelajaran PjBL Pada Kelas XI SMK Miftahussaadah Wirosari Grobogan', 1.1 (2023), 18–25.

¹⁸ Mutiara Ramadhani and Ayatullah Kutub Hardew, 'Hubungan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Terhadap Grit Pada Siswa SMK', *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5.1 (2024), 19–30 <<https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.152>>.

¹⁹ Puji Eka Lestari and Nararya Rahadyan Budiyo, 'The Relationship Between Students ' Anxiety Levels And The Results Of The Skills Competency Test For Tbsm Majorsat Smk N 1 Pleret Hubungan Tingkat Kecemasan Peserta Didik Dengan Hasil Uji Kompetensi Keahliahn Jurusan TBSM Di SMK N 1 Pleret', *Pendidikan Rafflesia*, 2.2 (2024), 31–40.

Layanan bimbingan karir terdapat dua faktor yakni faktor internal seperti (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.²⁰

A. Faktor internal

Faktor internal yaitu keputusan karier siswa tidak ada paksaan dari orang lain, tetapi siswa memilih jurusan sesuai dengan keinginan siswa, bahkan merencanakan melanjutkan pendidikan sesuai dengan jurusannya. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi pemahaman, kesiapan, dan keputusan mereka terhadap pilihan karir. Faktor ini sangat penting dalam proses layanan bimbingan karir karena

²⁰ Imam Rosyadi, Fenilinas Adi, and Muh Yusuf, 'Pengaruh Pengalaman on the Job Training (Ojt), Kemampuan Memasuki Dunia Kerja, Informasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Dunia Kerja (Studi Kasus Siswa Kelas Xii Smk Muhammadiyah Ulujami Pemalang Jurusan Otomotif Tkr)', *Neraca*, 18.1 (2022), 148–57 <<https://doi.org/10.48144/neraca.v18i1.1195>>.

menjadi dasar dalam menentukan strategi pendekatan oleh guru BK.

B. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan karier siswa adalah pemahaman siswa akan pilihan karier, studi lanjutan, dan dunia pekerjaan, belum mengetahui informasi tentang dunia kerja, tetapi setelah pihak sekolah melalui guru bimbingan dan konseling memberikan pengarahan dan pembinaan siswa lebih mengetahui potensi yang dimiliki dan harus dikembangkan setelah lulus nanti, siswa juga sudah diberikan pemahaman tentang jurusan yang ada di sekolah.²¹

²¹ Supriono, 'Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Keputusan Siswa Dalam Memilih Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran Di SMK Negeri Sekar Kabupaten Bojonegoro', *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10.1 (2022), 1619–25 <<https://doi.org/10.26740/jptn.v10n1.p1619-1625>>.